

Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di Tengah Keterbatasan melalui Implementasi SLiMS: Studi Kasus SDN 2 Batukandik, Klungkung

Ketut Ayu Sanjiwani¹, Richard Togaranta Ginting², Luh Gede Mareta Indah Wulandari³
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana, Denpasar

Keywords :

Perpustakaan sekolah;
Perpustakaan digital;
e-library

Correspondensi Author

Richard Togaranta Ginting
Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi,
Universitas Udayana
Email: richardtogaranta@unud.ac.id

History Artikel

Received: 2025-02-22

Reviewed: 2025-03-11

Revised: 2025-04-16

Accepted: 2025-05-09

Published: 2025-06-25

Abstract: School libraries in remote areas such as Nusa Penida continue to face structural and functional challenges, ranging from limited collections and infrastructure to minimal use of technology. Yet, libraries remain a vital component in the educational ecosystem, serving as information hubs, spaces for independent learning, and pillars of student literacy. This study presents a case of library revitalization at SD Negeri 2 Batukandik, Klungkung, highlighting the urgent need for transforming information services in underserved regions. The intervention was carried out through a digital approach using the Senayan Library Management System (SLiMS), an open-source library management software. The implementation of SLiMS is not merely a technical upgrade but a strategic effort to holistically restore the library's function and align it with the demands of the digital era. Initial findings indicate that digitalization via SLiMS has improved collection management efficiency and enhanced access to information, while opening up possibilities for more inclusive services for both students and teachers. This study affirms that library transformation—even in contexts of severe limitation—is achievable through a synergistic approach combining technology, institutional commitment, and responsiveness to the school community's needs.

Abstrak: Kondisi perpustakaan sekolah dasar di daerah terpencil seperti Nusa Penida masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan fungsional, mulai dari keterbatasan koleksi, infrastruktur, hingga minimnya pemanfaatan teknologi. Padahal, perpustakaan merupakan elemen krusial dalam ekosistem pendidikan karena berperan sebagai pusat informasi, ruang belajar mandiri, serta penunjang literasi siswa. Studi ini mengangkat kasus pembenahan perpustakaan di SD Negeri 2 Batukandik, Klungkung, sebagai refleksi atas urgensi transformasi layanan informasi di kawasan tertinggal. Pembenahan dilakukan melalui pendekatan digital berbasis Senayan Library Management System (SLiMS), sebuah perangkat lunak manajemen perpustakaan sumber terbuka. Implementasi SLiMS bukan sekadar pembaruan teknis, melainkan bagian dari upaya strategis untuk merevitalisasi fungsi perpustakaan secara menyeluruh dan adaptif terhadap

perkembangan era digital. Pengabdian ini berkontribusi pada digitalisasi perpustakaan SDN 2 Batukandik melalui implementasi praktis SLiMS, yang menggantikan sistem manual dengan pengelolaan koleksi dan sirkulasi berbasis digital. Pelatihan untuk staf dilakukan secara langsung melalui sesi praktik, yang mencakup proses implementasi input data buku, klasifikasi, penyusunan katalog, pengelolaan sirkulasi dan pencatatan anggota. Pendekatan bertahap diterapkan agar staf dapat memahami alur kerja sistem dan mampu mengelola perpustakaan secara digital. Berdasarkan hal tersebut, temuan awal menunjukkan bahwa digitalisasi melalui SLiMS mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dan akses informasi, serta membuka peluang integrasi layanan yang lebih inklusif bagi siswa dan guru. Kajian ini menegaskan bahwa transformasi perpustakaan, bahkan dalam kondisi serba terbatas, tetap dapat dicapai melalui sinergi antara teknologi, pelatihan, komitmen kelembagaan, dan kepekaan terhadap kebutuhan komunitas sekolah.

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah sering dijuluki sebagai jantung pendidikan karena perannya yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Sebagai pusat informasi, perpustakaan sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, jurnal, dan sumber daya elektronik yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa (Adithama, 2019). Perpustakaan menjadi tempat utama bagi siswa untuk mengakses informasi dari berbagai bidang pengetahuan, mendalami materi pelajaran, menjawab pertanyaan, serta mengeksplorasi topik yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, perpustakaan berperan dalam membangkitkan minat baca siswa melalui penyediaan koleksi bacaan yang beragam dan menarik. Perpustakaan juga mendukung pembelajaran di kelas melalui kolaborasi dengan guru dan integrasi koleksi sesuai kurikulum sekolah (Elita, 2017). Fungsi lain yang krusial adalah sebagai sarana pembelajaran keterampilan informasi, yakni kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi secara efektif dan kritis—sebuah kompetensi esensial dalam era digital saat ini. Koleksi fiksi dan karya seni di perpustakaan bahkan berkontribusi dalam pengembangan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan memahami perspektif yang beragam (Susanto, 2022).

Perpustakaan sekolah juga memiliki peran inklusif dalam menyediakan akses belajar yang setara bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang tidak memiliki sumber bacaan memadai di rumah. Sebagai ruang belajar yang nyaman dan tenang, perpustakaan mendukung konsentrasi belajar dan aktivitas akademik lainnya. Dengan demikian, perpustakaan berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, literat informasi, dan berpikiran terbuka. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan fungsi perpustakaan perlu menjadi perhatian utama bagi sekolah dan para pemangku kepentingan pendidikan (Irhandyaningsih, 2022; Fitrianasari, 2017). Namun, di berbagai sekolah dasar, termasuk di wilayah terpencil, kondisi perpustakaan masih jauh dari ideal. Perpustakaan sekolah tidak hanya dituntut menyediakan koleksi cetak, tetapi juga diharapkan mampu menyediakan sumber digital seperti e-book dan akses internet (Saepudin, 2018). Hal ini penting untuk menjawab tantangan transformasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Salah satu contoh nyata dapat ditemukan di SD Negeri 2 Batukandik, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali. Sekolah ini merupakan bagian dari institusi pendidikan dasar di wilayah pesisir yang sedang berupaya menjadi sekolah unggulan, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, ditemukan bahwa eksistensi perpustakaan sekolah masih menghadapi kendala serius. Di antaranya adalah keterbatasan koleksi, minimnya pemanfaatan ruang perpustakaan, serta belum adanya integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan (Handayani, 2020). Melihat kondisi tersebut, pembenahan perpustakaan menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan perannya dalam mendukung proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dirancang adalah pengembangan e-library yang dapat dimanfaatkan secara praktis oleh siswa dan guru di SD Negeri 2 Batukandik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pembenahan dan modernisasi perpustakaan sekolah sebagai bagian dari dukungan terhadap transformasi pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Di tengah percepatan inovasi teknologi dalam dunia pendidikan, digitalisasi perpustakaan menjadi kebutuhan penting dalam menjamin pemerataan akses informasi. Pemanfaatan teknologi seperti *Senayan Library Management System (SLiMS)*, memungkinkan pengelolaan koleksi secara efisien, pencarian informasi yang cepat, serta layanan yang lebih inklusif. Di wilayah terpencil seperti Nusa Penida, digitalisasi memiliki peran strategis dalam mengatasi keterbatasan fisik, baik ruang, jumlah koleksi, maupun ketersediaan sumber daya manusia. Bagi guru, sistem ini membantu menemukan bahan ajar secara cepat, melainkan bagi siswa dapat mempermudah pencarian buku tanpa harus menelusuri rak secara manual. Transformasi ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dengan memperkuat literasi informasi, mendukung pembelajaran mandiri, dan menumbuhkan budaya baca yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Metode

Kegiatan pembenahan perpustakaan di SD Negeri 2 Batukandik, Nusa Penida, Klungkung, dilaksanakan melalui pendekatan aksi langsung di lapangan (*field action method*). Pendekatan ini dipilih secara sadar dan strategis karena dinilai paling tepat untuk menjawab kebutuhan nyata di lokasi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode aksi memungkinkan keterlibatan langsung tim pelaksana dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, serta implementasi pembenahan secara partisipatif bersama warga sekolah. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya dibenahi secara fisik dan koleksi, tetapi juga melalui pendekatan sosial edukatif agar lebih terintegrasi dalam kehidupan belajar siswa dan guru.

Melalui metode aksi, tim pengabdian secara aktif hadir untuk mengatasi persoalan yang selama ini menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan, seperti keterbatasan koleksi, kurangnya kesadaran literasi, serta belum tersedianya sistem layanan berbasis digital. Keterlibatan langsung ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di lingkungan sekolah, khususnya bagi siswa, terhadap pentingnya keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Harapannya, intervensi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan perubahan struktural, tetapi juga mendorong transformasi kultural, di mana perpustakaan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar-mengajar sehari-hari.

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi hambatan utama, seperti keterbatasan koleksi, kurangnya pemanfaatan ruang perpustakaan, dan ketiadaan sistem manajemen berbasis digital. Selanjutnya, dilakukan instalasi perangkat lunak *SLiMS* pada komputer perpustakaan dan pengaturan awal basis data. Pelatihan teknis diberikan kepada staf dan guru melalui sesi praktik langsung, mencakup proses input data buku, klasifikasi, pembuatan katalog digital, pengelolaan anggota, dan layanan sirkulasi. Siswa dilibatkan dalam sesi pengenalan katalog daring, di mana mereka belajar mencari informasi buku secara digital tanpa harus menelusuri rak secara manual. Evaluasi dilakukan secara bertahap melalui uji coba penggunaan *SLiMS*, pengumpulan masukan dari pengguna, dan perbaikan konfigurasi sesuai kebutuhan sekolah. Partisipasi aktif pihak sekolah terlihat dari komitmen kepala sekolah dalam menyediakan waktu dan sumber daya, dukungan guru dalam membimbing siswa menggunakan katalog digital, serta keterlibatan staf dalam memastikan kelancaran operasional sistem.

Dengan demikian, pendekatan metode aksi dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat kuratif dan teknis, tetapi juga bersifat edukatif dan reflektif. Ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan berorientasi pada pemberdayaan serta keberlanjutan perubahan.

Hasil Dan Pembahasan

Di Bali, sebagian besar perpustakaan sekolah dilengkapi dengan beragam buku, referensi, dan bahan bacaan yang relevan dengan kurikulum dan minat siswa. Beberapa perpustakaan sekolah mungkin juga menyediakan fasilitas seperti akses internet, komputer, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran (Akbar, 2020). Namun, perpustakaan sekolah di Bali, seperti di banyak wilayah lain, mungkin menghadapi tantangan tertentu, seperti:

1. Anggaran Terbatas: Beberapa sekolah mungkin mengalami keterbatasan anggaran untuk memperbarui

- dan memperluas koleksi buku dan fasilitas perpustakaan.
2. Teknologi dan Akses Internet: Meskipun banyak perpustakaan menyediakan akses internet, kualitas dan kecepatan koneksi dapat menjadi masalah di beberapa daerah.
 3. Kurangnya Sumber Daya Manusia: Beberapa perpustakaan sekolah mungkin kekurangan staf atau petugas pustakawan yang terlatih dengan baik untuk mengelola dan mengembangkan koleksi perpustakaan.
 4. Perubahan Preferensi Bacaan: Tantangan lain yang dihadapi perpustakaan sekolah di era digital adalah menghadapi pergeseran minat siswa dari membaca buku cetak ke konten digital.
 5. Infrastruktur Fisik: Beberapa perpustakaan mungkin menghadapi masalah infrastruktur fisik, seperti ruang yang terbatas atau kurangnya fasilitas yang nyaman untuk membaca dan belajar. (Rahmah, 2018)
- Perpustakaan sekolah adalah fasilitas penting di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menyediakan akses kepada siswa dan guru untuk sumber daya pustaka seperti buku, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pendidikan lainnya. Perpustakaan sekolah berperan dalam meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Kondisi perpustakaan sekolah di Bali dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1: Salah satu perpustakaan sekolah yang ada di Bali (sumber: <https://smpn2kutaselatan.sch.id/>)

Berikut adalah beberapa informasi umum tentang perpustakaan sekolah:

1. Koleksi: Perpustakaan sekolah biasanya memiliki beragam koleksi buku dan materi bacaan lainnya yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan minat siswa. Koleksi bisa mencakup buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, buku referensi, dan buku-buku penunjang kurikulum.
2. Referensi: Perpustakaan sekolah juga menyediakan bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, atlas, dan buku-buku sumber daya lainnya yang membantu siswa dalam menemukan informasi lebih mendalam.
3. Layanan: Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan sekolah juga dapat menyediakan akses ke sumber daya digital, seperti basis data akademik, e-book, dan jurnal daring, yang memperluas pilihan sumber daya bagi siswa dan guru.
4. Ruang belajar: Beberapa perpustakaan sekolah juga menyediakan ruang belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan berdiskusi dalam suasana yang tenang.
5. Pengelolaan: Perpustakaan sekolah dikelola oleh pustakawan atau staf yang bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengakses dan menggunakan sumber daya perpustakaan dengan efektif.
6. Acara dan kegiatan: Perpustakaan sekolah sering menyelenggarakan acara dan kegiatan seperti lokakarya literasi, lomba membaca, diskusi buku, dan acara lain yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. (Purwadi, 2021)



Gambar 2: Kondisi Perpustakaan SDN 2 Batukandik, Nusa Penida, Klungkung (dokumentasi pribadi)

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengembangkan minat baca, keterampilan penelitian, dan kemampuan berpikir kritis. Mereka juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan membantu meningkatkan prestasi akademik siswa (Elita, n.d.). Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anak sekolah, karena berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung proses pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa perpustakaan penting bagi anak sekolah:

1. **Penyediaan Sumber Belajar:** Perpustakaan menyediakan beragam sumber belajar, termasuk buku-buku teks, ensiklopedia, buku cerita, majalah, dan materi pembelajaran lainnya. Sumber-sumber ini membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai mata pelajaran dan memperluas pengetahuan mereka.
2. **Meningkatkan Keterampilan Literasi:** Melalui perpustakaan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang penting. Membaca secara teratur meningkatkan kemampuan bahasa, kosakata, dan pemahaman, yang akan bermanfaat dalam semua aspek kehidupan mereka.
3. **Memfasilitasi Penelitian dan Tugas Sekolah:** Perpustakaan adalah tempat yang ideal bagi siswa untuk melakukan penelitian mereka. Dengan akses ke buku referensi dan sumber daya elektronik, mereka dapat menemukan informasi yang akurat dan terpercaya untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka.
4. **Meningkatkan Minat pada Bacaan:** Dengan berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai minat, perpustakaan membantu meningkatkan minat siswa pada membaca. Minat yang tinggi pada bacaan dapat membantu siswa menjadi pembaca yang lebih terampil dan kritis.
5. **Mengajarkan Keteraturan dan Tanggung Jawab:** Menggunakan perpustakaan mengajarkan siswa tentang keteraturan dan tanggung jawab. Mereka belajar untuk mengatur waktu dan merawat buku yang dipinjam, mengembalikan buku tepat waktu, dan menjaga sumber daya perpustakaan agar tetap terjaga.
6. **Meningkatkan Imajinasi dan Kreativitas:** Buku-buku cerita dan fiksi lainnya di perpustakaan merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Membaca cerita-cerita fiksi membantu mereka memahami dunia yang lebih luas, memperkuat daya khayal mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
7. **Tempat Belajar yang Tenang dan Nyaman:** Perpustakaan adalah lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, yang memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi dan fokus dalam memperoleh pengetahuan baru.
8. **Mendukung Pembelajaran Seumur Hidup:** Membiasakan anak-anak dengan perpustakaan sejak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan kecintaan pada pembelajaran seumur hidup. Kemampuan untuk mencari informasi, memahami pengetahuan baru, dan terus belajar adalah keterampilan berharga yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup. (Megawaty, 2021)

Digitalisasi perpustakaan sekolah adalah proses mengubah perpustakaan fisik tradisional menjadi perpustakaan digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Adithama, 2019). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, keandalan, dan efisiensi dalam pengelolaan serta penggunaan

sumber daya informasi. Berikut beberapa langkah dan manfaat dari digitalisasi perpustakaan sekolah:

1. Pemindaian (*scanning*): Mengubah materi dari bentuk fisik menjadi bentuk digital melalui proses pemindaian. Ini melibatkan pengambilan gambar atau dokumen dan konversi mereka ke dalam format digital, seperti PDF, e-book, atau gambar.
2. Katalogisasi digital: Membuat basis data yang terstruktur untuk mengatur dan mengindeks konten digital agar mudah dicari dan diakses oleh pengguna.
3. Sistem manajemen perpustakaan: Memperkenalkan perangkat lunak perpustakaan yang canggih untuk mengelola peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan secara otomatis.
4. Aksesibilitas daring: Memastikan para siswa, guru, dan staf sekolah dapat mengakses perpustakaan secara online dari perangkat mereka di mana saja dan kapan saja.
5. Perlindungan hak cipta: Memastikan bahwa digitalisasi dilakukan dengan menghormati hak cipta materi yang ada dan mematuhi undang-undang terkait. (Kusumaningrum, 2019)

Manfaat digitalisasi perpustakaan sekolah:

1. Aksesibilitas yang meningkat: Siswa dan staf sekolah dapat mengakses koleksi perpustakaan secara daring, mengurangi keterbatasan ruang dan waktu.
2. Efisiensi dalam pencarian: Siswa dan guru dapat dengan cepat mencari dan menemukan informasi yang mereka butuhkan melalui indeks digital dan fitur pencarian.
3. Penghematan ruang dan biaya: Tidak lagi memerlukan ruang fisik yang besar untuk menyimpan koleksi buku, mengurangi biaya perawatan dan perluasan perpustakaan.
4. Interaktivitas dan keaktualan: Bahan digital dapat diperbarui lebih cepat daripada cetakan fisik, memastikan bahwa koleksi selalu terkini dan relevan.
5. Pembelajaran berbasis teknologi: Digitalisasi perpustakaan dapat mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran, memperkaya proses pendidikan.
6. Percepatan peminjaman dan kembali: Sistem manajemen perpustakaan yang terotomatisasi membantu dalam melacak peminjaman dan mengingatkan peminjam tentang batas waktu pengembalian.
7. Konservasi dan perlindungan lingkungan: Mengurangi konsumsi kertas dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk mencetak dan mengelola perpustakaan fisik. (Kurniawati, 2023)



Gambar 3: Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Perpustakaan SDN 2 Batukandik, Nusa Penida, Klungkung (dokumentasi pribadi)

Digitalisasi perpustakaan sekolah dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh komunitas sekolah, meningkatkan pengalaman belajar, dan meningkatkan akses ke pengetahuan. Namun, penerapan digitalisasi perpustakaan perlu didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan bagi staf perpustakaan untuk memastikan kesuksesan penuh dari inisiatif ini (Bestari, 2018).

Implementasi SLiMS di SD Negeri 2 Batukandik berhasil mendigitalisasi buku dan mempercepat akses pencarian melalui katalog daring. Guru dan siswa kini lebih cepat menemukan bahan ajar atau bacaan tanpa harus menelusuri rak secara manual. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan juga meningkat, setidaknya selama jam istirahat. Temuan ini sejalan dengan studi Khulzannah & Syaf'aini (2025) di SDN 101826 Tuntungan, Sumatera

Utara, yang menunjukkan bahwa SLiMS meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan dan memperluas akses pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwasanya keberadaan sistem otomatisasi seperti SLiMS berkontribusi langsung pada keberlanjutan layanan perpustakaan, karena dapat memperbaiki tata kelola, meningkatkan keterlibatan pemustaka, sekaligus mendorong transformasi ke arah layanan berbasis digital.

Dari sisi keberlanjutan, keberhasilan awal ini masih memerlukan dukungan jangka panjang. Beberapa strategi yang disiapkan adalah: (1) pelatihan lanjutan bagi guru agar mampu melakukan input data koleksi baru secara mandiri; (2) penunjukan staf khusus sekolah sebagai pengelola sistem; (3) integrasi rencana anggaran sekolah, misalnya melalui dana BOS, untuk mendukung perawatan perangkat komputer dan jaringan; serta (4) kemungkinan kerja sama dengan dinas pendidikan atau perpustakaan daerah untuk memberikan dukungan teknis bila terjadi kendala sistem. Upaya-upaya ini penting agar SLiMS tidak berhenti sebatas proyek pengabdian, tetapi benar-benar menjadi bagian dari transformasi layanan informasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pembenahan perpustakaan melalui SLiMS tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, tetapi juga memberikan nilai tambah pada kualitas layanan dan pengalaman literasi di sekolah. Lebih jauh, digitalisasi perpustakaan di daerah terpencil seperti Nusa Penida menegaskan pentingnya inovasi teknologi dalam menjawab kesenjangan akses pendidikan.

Simpulan Dan Saran

Pembenahan perpustakaan di SDN 2 Batukandik, Nusa Penida, Klungkung terbukti menjadi langkah penting dalam memperkuat peran strategis perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat sekolah. Pembenahan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan ketersediaan sumber informasi, serta mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian. Perpustakaan berperan penting dalam pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembenahan perpustakaan dapat meningkatkan koleksi buku dan materi belajar, serta menyediakan lingkungan yang nyaman untuk belajar, membaca, dan melakukan penelitian. Dengan pembenahan perpustakaan, lingkungan perpustakaan dapat diubah menjadi tempat yang menarik dan nyaman untuk membaca. Ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan mendorong budaya membaca yang positif. Pembenahan perpustakaan juga mencakup pengembangan program dan kegiatan yang melibatkan komunitas. Ini membantu membangun hubungan yang lebih erat antara perpustakaan dan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. Secara keseluruhan, pembenahan perpustakaan SDN 2 Batukandik, Nusa Penida, Klungkung adalah investasi jangka panjang dalam pendidikan, pengetahuan, dan pengembangan masyarakat. Perpustakaan yang baik dapat menjadi aset berharga bagi suatu negara atau komunitas, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat secara intelektual.

Melalui implementasi *Senayan Library Management System* (SLiMS), perpustakaan kini memiliki sistem pengelolaan koleksi yang lebih efisien, akses informasi yang lebih cepat, serta layanan yang lebih ramah bagi guru maupun siswa. Pelatihan yang diberikan juga meningkatkan kapasitas staf sekolah, sehingga pengelolaan perpustakaan dapat dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar perbaikan teknis, kegiatan ini juga membawa dampak kultural. Minat baca siswa mulai meningkat, guru lebih mudah menemukan bahan ajar, dan keberadaan perpustakaan semakin diakui sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan struktural, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi literasi digital di sekolah terpencil. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan merupakan langkah nyata yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahkan di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Untuk keberlanjutan, diperlukan beberapa langkah strategis:

1. Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkala agar guru dan pustakawan sekolah mampu menjaga keberlangsungan operasional SLiMS.
2. Dukungan pendanaan dan teknis dari pemerintah daerah maupun mitra eksternal guna memastikan pemeliharaan perangkat keras dan pembaruan perangkat lunak tetap terjamin.
3. Replikasi model implementasi ke sekolah lain di wilayah terpencil dengan menyesuaikan kondisi lokal, sehingga tercipta pemerataan akses literasi digital.

4. Evaluasi dan pemantauan berkala untuk menilai efektivitas layanan digital serta menyesuaikan strategi pengembangan sesuai kebutuhan pengguna.

Dengan saran tersebut, perpustakaan sekolah tidak hanya sekadar dibenahi untuk saat ini, tetapi juga diproyeksikan menjadi model percontohan bagi pengembangan perpustakaan digital di sekolah dasar lain, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur.

Daftar Rujukan

- Adithama, S. P. , & M. M. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web. *DINAMISIA-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 350–360.
- Akbar, A. , A. S. H. , & H. W. O. (2020). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan (Otomasi Perpustakaan) di SDN 1 Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 159–168.
- Bestari, M. P. , & H. M. (2018). Peningkatan Literasi Sekolah Guru dan Siswa melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 137–148.
- Elita, M. D. , & K. H. U. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Bekonang 01 . *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fitrianasari, O. , & R. R. (2017). Urgensi Perpustakaan Sekolah Untuk Pengembangan Minat Baca Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Suruh . *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Handayani, T. , & H. E. S. (2020). Pendampingan Penetapan Nomor Inventaris Koleksi Perpustakaan di SD Negeri Manyaran 01 Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 109–123.
- Irhandayaningsih, A. , A. F. , & B. R. T. W. (2022). Digital Library Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Pada Era New Normal Di Perpustakaan Flamboyan Pemalang. *Inisiatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25–27.
- Khulzannah, M., & Syaf'aini Harefa, H. (2025). Penerapan Perpustakaan Digital Berbasis SLIMS 9 Bulian di SDN 101826 Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 50–61.
- Kurniawati, W. , & Y. Y. (2023). Pengelolaan Inventarisasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer di Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 42–48.
- Kusumaningrum, D. E. , G. I. , S. R. B. , & T. T. (2019). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 164–169.
- Megawaty, D. A. , A. D. , & D. P. S. (2021). Penerapan Digital Library Untuk Otomatisasi Administrasi Perpustakaan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 121–127.
- Purwadi, P. , M. W. R. , S. S. , E. E. , & Y. S. (2021). Digitalisasi Data Perpustakaan Dalam Proses Peminjaman dan Pengembalian Buku pada Perpustakaan Sekolah Islam 'Uluwwul Himmah Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 1(1), 57–62.

- Rahmah, E. , E. E. , & Z. Z. (2018). Pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–13.
- Saepudin, E. (2018). Penataan Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 277–280.
- Susanto, E. R. , R. R. , S. A. , W. A. , & S. A. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Implementasi Perpustakaan Digital. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(2), 44–49.